

USULAN PENGEMBANGAN DESA WISATAPADARINCANG BERBASIS ERGONOMI

Chotibul Umam^{1*}

¹Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Univeritas Banten Jaya

*Korespondensi: chumam.umam@gmail.com

Diajukan	Direvisi	Diterima
12-06-2023	23-06-2023	26-06-2023

ABSTRACT

Purpose: The purpose of this study is to provide proposals in the development of Padarincang tourism village based on ergonomics, this is to provide safety and comfort for tourists and tourism managers.

Methods: This research is an ergonomics approach based on ENASE (effective, comfortable, safe, healthy and efficient). Previously, a field study was conducted, identification and formulation of problems, literature study and field research through observation, questionnaires and interviews with Padarincang Village government officials, chairman and members of Pokdarwis Macan Ketawa and the general public at tourist sites.

Implications: The results of this study get a picture of the Padarincang Tourism Village in the proposed development of a tourist village paying attention to ergonomics in order to provide a sense of security and comfort for tourists and tourism managers, namely effective, comfortable, efficient, safe and healthy.

Keywords: Padarincang, ergonomic, tourism village

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah memberikan usulan dalam pengembangan desa wisata Padarincang berbasis ergonomi, hal ini guna memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan dan pengelola wisata.

Metode: Penelitian ini pendekatan ergonomi berdasarkan ENASE (efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien). Adapun sebelumnya dilakukan studi lapangan, identifikasi dan perumusan masalah, studi pustaka dan riset lapangan melalui observasi, kuesioner serta wawancara aparat pemerintah Desa Padarincang, ketua dan anggota Pokdarwis Macan Ketawa serta masyarakat umum yang berada di lokasi wisata.

Implikasi: Hasil dari penelitian ini mendapatkan gambaran Desa wisata Padarincang dalam usulan pengembangan desa wisata memperhatikan sisi ergonomi guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan dan pengelola wisata yaitu efektif, nyaman, efisien, aman dan sehat

Kata Kunci: Padarincang, ergonomi, desa wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang memiliki peran signifikan dalam pembangunan nasional di berbagai negara. Tahun 2017, industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi (Crotti & Misrahi, 2017). Sektor pariwisata Indonesia menunjukkan kontribusi positif pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB), pariwisata pada pada tahun 2022 hingga kuartal ketiga mencapai 3,6 persen, hal ini naik signifikan dari tahun 2021 yang hanya mencapai 2,40 persen. Nilai devisa pariwisata pada tahun 2022 mencapai USD4,26 miliar naik signifikan dari 2021 yang hanya US0,49 miliar, Jumlah tenaga kerja pariwisata juga naik hingga 22,89 juta orang pada 2022, sedangkan tenaga kerja ekraf mencapai 23,98 juta orang (BPS, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan Nasional. Pada level daerah, Pembangunan pariwisata menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Daerah (PEMDA), sebab akan memiliki *multi player effect* jika direncanakan dan dikelola dengan baik dan secara berkelanjutan, akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Di samping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat.

Kabupaten Serang, terletak dibagian barat laut provinsi Banten, jaraknya dari ibukota Jakarta \pm 82 km, memiliki luas 1.467,35 km (BPS Kab Serang, 2016). Potensi obyek wisata yang ada di Kabupaten Serang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Potensi objek wisata Kabupaten Serang

No	Obyek Wisata	Jumlah
1.	Alam	12
2.	Buatan	5
3.	Bahari/Marina/Pantai	43
4.	Tirta	8
5.	Sejarah	18
6.	Suaka alam	1
7.	Budaya/kerajinan	4

Sumber: DIPORAPAR Kab Serang, 2016

Segi kunjungan wisatawan, kabupaten Serang menarik untuk dikunjungi seperti kawasan pantai Anyer-Cinangka yang sudah lama berkembang dan telah memiliki fasilitas pendukung seperti hotel, resort, rumah makan dan fasilitas pendukung lainnya, kawasan ini merupakan Sumber Pendapatan Daerah (PAD) sektor pariwisata terbesar di Kabupaten Serang, seperti Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Jumlah Kunjungan wisatawan di Kabupaten Serang

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2018	1.475.325.425
2.	2019	1.485.450.600
3.	2020	925.425.300

Sumber: DISPORAPAR Kab Serang

Selain Pantai Anyer, PEMDA Kab Serang dalam kurun 5 tahun terakhir sedang giat-giatnya mengembangkan Desa Wisata. Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. (Gautama et al., 2020). Atas dasar teori diatas, dalam rangka pengembangan desa-desa di

kabupaten Serang, agar memiliki nilai ekonomis dan mencegah urbanisasi ke kota. Desa wisata merupakan suatu wujud integrasi antara unsur daya tarik wisata atau atraksi, aksesibilitas, dan amenities yang terstruktur dalam kehidupan masyarakat setempat di suatu kawasan perkotaan (Lane, 1994a, 1994b; Lane & Kastenholz, 2018).

Desa wisata masuk dalam klasifikasi rural tourism yang memiliki konsep dasar memberdayakan potensi daerah yang terpencil guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Balestrieri & Congiu, 2017; Lane & Kastenholz, 2018; Oppermann, 1996). Desa wisata menjadi konsep yang dihubungkan dengan kepadatan populasi yang rendah di suatu ruang terbuka dan memiliki keterkaitan dengan pemukiman berskala kecil (kurang dari 10.000 penduduk) (Kiper & Zdemir, 2012) Lebih lanjut desa wisata menjadi sebuah kawasan yang memiliki nilai dalam menarik wisatawan untuk berkunjung melalui sistem sosial dan budaya masyarakat setempat (Sanjiwani, 2016; Wijayanthi & Sanjiwani, 2019).

Keberadaan Desa Wisata secara legalitas disahkan melalui Surat Keputusan Bupati Serang Nomor 556/Kep.267-Huk.Disporapar/2022 tentang penetapan desa wisata rintisan di Kabupaten Serang, salah satunya adalah Desa Wisata Padarincang Kecamatan Padarincang. Potensi Daya tarik wisatanya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa sungai Cikalumpang dan alam pegunungan sebagai atraksi wisata. Daya tarik wisata alam berupa sungai, masuk dalam resiko tinggi, hal ini tentu saja harus memerhatikan beberapa faktor untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Sebagaimana yang dimaksudkan UNWTO (2004) bahwa destinasi wisata di negara berkembang sudah saatnya untuk memberikan alternatif berwisata dengan jaminan keselamatan dan rasa aman bagi wisatawan selama berwisata. Karena hakikatnya wisatawan melakukan perjalanan wisata untuk meminimalkan beban stress. Oleh karena itu sebagai pemangku kepentingan pariwisata penting untuk memahami makna dan fungsi ergonomis pada sektor pariwisata (Mahadewi & Irwanti, 2016). Ergonomi, merupakan disiplin keilmuan yang mempelajari manusia dalam kaitannya dengan pekerjaannya.

Menurut Iridiastadi (2016), ergonomi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang mengkaji keterbatasan, kelebihan, serta karakteristik manusia, dan memanfaatkan informasi tersebut dalam merancang produk, mesin, fasilitas, lingkungan, dan bahkan sistem kerja, dengan tujuan utama tercapainya kualitas kerja yang terbaik tanpa mengabaikan aspek kesehatan, keselamatan, serta kenyamanan manusia penggunaannya. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah tercapainya sistem kerja yang produktif dan kualitas kerja terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja. Maksud dan tujuan dari disiplin ergonomi adalah mendapatkan suatu pengetahuan yang utuh tentang permasalahan-permasalahan interaksi manusia-manusia (teknologi) yang optimal (Susilowatie, 2013).

Menjawab permasalahan tersebut, diharapkan pendekatan ergonomi menjadi efektif bagi penggunaannya berdasarkan ENASE. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan usulan pengembangan desa wisata Padarincang berdasarkan aspek ergonomi.

METODE

Lokasi penelitian ini berada di desa wisata Padarincang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten. Adapun sebelumnya dilakukan studi lapangan, identifikasi dan perumusan masalah, studi pustaka dan riset lapangan melalui observasi, kuesioner serta wawancara aparat pemerintah Desa Padarincang, ketua dan anggota Pokdarwis Macan Ketawa serta masyarakat umum yang berada di lokasi wisata.

Langkah pertama yaitu penentuan atribut, dalam penelitian ini Atribut produk yang digunakan diturunkan dari aspek ergonomi, yaitu ENASE (Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, dan Efisien). Atribut digunakan dalam merancang kuesioner pendahuluan yang di sebarakan kepada responden.

Langkah kedua yaitu perancangan kuesioner, dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan pengguna. Responden yang terlibat sebanyak 30 responden diantaranya aparat pemerintah Desa Padarincang, ketua dan anggota Pokdarwis Macan Ketawa serta masyarakat umum yang berada di lokasi wisata. Perancangan kuesioner dilakukan berdasarkan wawancara dan *focus group discussion* (FGD) dengan stakeholder pariwisata yang terlibat. FGD dilaksanakan untuk mendapatkan hasil rencana usulan dalam pengembangan desa wisata didasarkan pada indikator efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien. Aspek ergonomi yang di gunakan dalam penelitian yaitu ergonomi dalam fasilitas destinasi pariwisata, ergonomi dalam pelayanan, ergonomi dalam teknologi informasi dan komunikasi, ergonomi dalam aktivitas wisata (Izzuddin, 2022).

Langkah ketiga yaitu pengembangan, pada langkah ini dilakukan usulan pengembangan untuk membentuk desa wisata yang diinginkan wisatawan didasarkan pada kebutuhan desa Padarincang dan Dinas terkait berdasarkan aspek ergonomi dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Data antropometri yang di gunakan dalam menentukan ukuran fasilitas menggunakan antropometri Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Desa

Pemerintah Kabupaten Serang memiliki 326 Desa dan 29 Kecamatan, tahun 2022 bupati Serang mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 556/Kep.267-Huk. Disporapar/2022 Tentang Penetapan Desa Wisata Rintisan Di Kabupaten Serang, diantaranya dari 12 belas desa wisata salah satunya adalah Desa Padarincang, di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang, Banten. Desa wisata Padarincang dikelola oleh kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Macan Ketawa, organisasi unu memiliki legalitas berdasarkan SK dari Kepala Desa Padarincang Nomor : 141.1/Sk-09/Ds.Pdr/V/2021 Tentang Penetapan Susunan Pengurus Pokdarwis Macan Ketawa Desa Padarincang Kecamatan Padarincang Masa Bhakti 2021-2024, anggotanya terdiri dari guru, petani, masyarakat lokal, mereka melakukan penguatan kapasitas (*capacity building*) kelembagaan, pemetaan potensi wisata, hingga pengelolaan daya tarik wisata dan wisatatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut.

Desa wisata Padarincang tahun 2022 telah mengikuti Anugerah Desa wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh KEMENPAREKRAF (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan masuk nominasi 500 besar dari 3.416 desa wisata di Indonesia, berbekal pengalaman tersebut maka Desa Wisata Padarincang ikut kembali dalam ADWI 2023 masuk nominasi 500 desa wisata kategori desa wisata rintisan yang diikuti 4000 desa wisata dari 34 provinsi di Indonesia.

Potensi atraksi desa wisata Padarincang adalah mengandalkan dan memanfaatkan sungai dan pemandangan alam pegunungan. Sungai Cikalumpang menjadi atraksi wisata utama bagi wisatawan, konsep yang diusung adalah *papalidan* atau *river tubing* merupakan aktivitas wisata yang dilakukan di medan sungai, aliran irigasi, dengan memanfaatkan aliran sungai, sarana atau alat yang digunakan untuk river tubing adalah ban karet. Sungai Cikalumpang memiliki karakter tonjolan dasar sungai (*roughness*) yang tidak beraturan mengakibatkan turbulensi aliran arus sungai.

Selain *river tubing*, terdapat lokasi alam yang dijadikan kegiatan wisata, program dan kegiatan *Fun Outbound* yang termasuk kedalam jenis dan kategori *Fun Games (Fun Outbound)* dan *Team Building (Training)*. Tahapan yang diberikan kepada wisatawan sesi *Ice Breaking*, *Challenging* dan *Final Projecting* dalam serangkaian program dan kegiatan *Outbound* yang dikemas secara menarik dan disajikan kedalam bentuk yang unik. Pemanfaatan kawasan wisata lainnya bermain *paintball* yang mana wisatawan dapat menyewa peralatan yang disiapkan oleh operator.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan FGD. Kemudian dirumuskan kedalam bentuk diagram keinginan wisatawan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil FGD

No	Aspek Ergonomi	Rencana Usulan
1.	Ergonomi dalam fasilitas destinasi pariwisata	Efektif: Penambahan jalur pejalan kaki Nyaman: Penyediaan gazebo Aman: Penyediaan jalur evakuasi Sehat: Penyediaan <i>shelter</i> di beberapa titik aliran sungai Efisien: Penyediaan papan informasi terkait pariwisata
2.	Ergonomi dalam pelayanan	Efektif: Pelatihan SDM Pariwisata Nyaman: Peningkatan kapasitas (<i>capacity building</i>) dan pelayanan prima para pemandu lokal (<i>local guide</i>) mengikutkan mereka pelatihan dan Uji Kompetensi sampai mendapatkan sertifikat dari BNSP Aman: Peningkatan pelayanan home stay sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Kemenparekraf Sehat: - Efisien: -
No	Aspek Ergonomi	Rencana Usulan
3.	Ergonomi dalam teknologi informasi dan komunikasi	Efektif: Penerapan <i>Online reservation</i> untuk booking home stay Nyaman: Pemanfaatan teknologi agar lebih terkoneksi dan mempercepat akses informasi Aman: Informasi berisi konten yang positif Sehat: Memudahkan wisatawan dalam membaca informasi agar tidak terjadi kelelahan Efisien: Konten promosi menggunakan media sosial
4.	Ergonomi dalam Aktivitas wisata	Efektif: - Nyaman: Peningkatan dalam penyediaan alat-alat untuk <i>river tubing</i> dan alat pendukung lainnya Aman: Penyediaan alat P3K Sehat: - Efisien: Jalur yang digunakan sesuai dengan SOP

Sumber: Data Primer (2023)

Pengolahan Data

a. Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden sudah sesuai dengan keinginan wisatawan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 22.0 dengan $\alpha = 0.05$; $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$; $r_{tabel} = 0.361$

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Atribut	Keinginan Wisatawan	Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Valid/ Tidak Valid
Efektif	Penambahan jalur pejalan kaki	x1	0,863	0,361	Valid
	Pelatihan SDM Pariwisata	x2	0,678	0,361	Valid
	Penerapan <i>Online reservation</i> untuk booking home stay	x3	0,826	0,361	Valid
Nyaman	Penyediaan gazebo	x4	0,826	0,361	Valid
	Peningkatan kapasitas (capacity building) dan pelayanan prima para pemandu lokal (local guide) mengikutkan mereka pelatihan dan Uji Kompetensi sampai mendapatkan sertifikat dari BNSP	x5	0,456	0,361	Valid
	Pemanfaatan teknologi agar lebih terkoneksi dan mempercepat akses informasi	x6	0,575	0,361	Valid
	Peningkatan dalam penyediaan alat-alat untuk river tubing dan alat pendukung lainnya	x7	0,624	0,361	Valid
	Penyediaan jalur evakuasi	x8	0,713	0,361	Valid
	Peningkatan pelayanan home stay sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Kemenparekraf	x9	0,810	0,361	Valid
	Informasi berisi konten yang positif	x10	0,713	0,361	Valid
Sehat	Penyediaan alat P3K	x11	0,454	0,361	Valid
	Penyediaan shelter di beberapa titik aliran sungai	x12	0,673	0,361	Valid
Efisien	Memudahkan wisatawan dalam membaca informasi agar tidak terjadi kelelahan	x13	0,536	0,361	Valid
	Penyediaan papan informasi terkait pariwisata	x14	0,420	0,361	Valid
	Konten promosi menggunakan media sosial	x15	0,628	0,361	Valid
	Jalur yang digunakan sesuai dengan SOP	x16	0,639	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua atribut dari keinginan konsumen dinyatakan *valid* karena $r_{hitung} \geq 0.361$ ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).

Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner *reliable* atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 22.0 dengan taraf signifikansi = 0.05; $n = 30$; $df = n - 2 = 28$; $r_{tabel} = 0.361$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	16

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapat hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* $0.910 > 0.361$ maka dengan ini data dapat dinyatakan bahwa data kuesioner yang dimiliki bersifat *reliable*.

Pengembangan

Bagian ini berisi informasi teknis yang dikembangkan oleh desa Padarincang dan Dinas terkait untuk mendeskriptifkan kinerja dari produk atau jasa yang disediakan. Hal teknis yang digunakan dalam menentukan pengembangan adalah dengan menentukan dimensi dan aspek lainnya serta memperhatikan ukuran tubuh manusia berdasarkan antropometri Indonesia. Pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan desa wisata Padarincang untuk dapat ikut serta dalam ADWI 2023 dimana sebelumnya masuk nominasi 500 desa wisata kategori desa wisata rintisan yang diikuti 4000 desa wisata dari 34 provinsi di Indonesia. Usulan pengembangan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Pengembangan Desa Wisata

Keinginan Wisatawan	Pengembangan
Penambahan jalur pejalan kaki	Menambah jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman dengan lebar 194 cm (P95)
Pelatihan SDM Pariwisata	Pelatihan pariwisata terkait <i>hospitality</i>
Penerapan <i>Online reservation</i> untuk booking home stay	Pendampingan untuk <i>online reservation</i>
Penyediaan gazebo	Membuat gazebo untuk istirahat pengunjung
Peningkatan kapasitas (<i>capacity building</i>) dan pelayanan prima para pemandu lokal (<i>local guide</i>) mengikutkan mereka pelatihan dan Uji Kompetensi sampai mendapatkan sertifikat dari BNSP	Pelatihan pemandu wisata (<i>local guide</i>) serta diikutsertakan dalam sertifikasi kompetensi oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Kompetensi) dan mendapatkan sertifikat dari BNSP
Pemanfaatan teknologi agar lebih terkoneksi dan mempercepat akses informasi	Menyediakan jaringan komunikasi melalui WIFI
Peningkatan dalam penyediaan alat-alat untuk river tubing dan alat pendukung lainnya	Menyediakan alat <i>river tubing</i> sesuai standar yang telah ditetapkan
Penyediaan jalur evakuasi	Membuat papan penunjuk arah jalur evakuasi

Peningkatan pelayanan home stay sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Kemenparekraf	Pendampingan masyarakat lokal untuk menyamakan standar home stay
Informasi berisi konten yang positif	Membuat konten di media sosial yang dikelola oleh pokdarwis macan ketawa
Penyediaan alat P3K	Menyediakan alat P3K yang dibawa oleh pemandu wisata
Penyediaan shelter di beberapa titik aliran sungai	Membuat area shelter untuk istirahat sejenak
Memudahkan wisatawan dalam membaca informasi agar tidak terjadi kelelahan	Memberikan informasi awal kepada wisatawan agar tidak terjadi kelelahan
Penyediaan papan informasi terkait pariwisata	Tersedianya TIC (<i>Tourist Information Center</i>)
Konten promosi menggunakan media sosial	Membuat promosi yang disebarluaskan melalui media sosial
Jalur yang digunakan sesuai dengan SOP	Melakukan riset dan uji coba agar jalur yang digunakan aman dan nyaman untuk wisatawan

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil temuan lapangan yang tertuang dalam tabel diatas, diketahui gambaran mengenai kondisi eksisting desa wisata Padarincang terkait fasilitas destinasi pariwisata, pelayanan, teknologi informasi, aktivitas wisata dengan menggunakan pendekatan ergonomis, hal tersebut guna memberikan rasa aman, nyaman, efektif, efisien dan sehat. Ketentuan fasilitas dalam pembangunannya mengacu pada kapasitas dan kebutuhan wisatawan seperti menggunakan dimensi tubuh manusia (antropometri), guna menentukan kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan fasilitas. Antropometri merupakan salah satu bidang kajian dalam ergonomi.

Data Antropometri digunakan untuk berbagai keperluan, seperti desain stasiun kerja, fasilitas kerja, dan desain produk agar diperoleh ukuran-ukuran yang sesuai dan layak dengan dimensi anggota tubuh manusia yang akan menggunakannya (Wignjosoebroto, 2008). Penyediaan layanan, menjadi indikator penting dalam menentukan tingkat kepuasan wisatawan. Ekspektasi wisatawan ingin mendapatkan pelayanan secara cepat, tepat, efektif dan efisien. Namun dalam pelayanan juga terkait dengan kondisi fisik, mental, lingkungan, beban kerja serta organisasi kerja penyedia layanan.

Era disrupsi saat ini, digital merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari, Perkembangan ekonomi digital di Indonesia dilihat dari segi pertumbuhan, tahun 2020 bertumbuh sebesar 11 persen dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut membuat ekonomi digital memberikan kontribusi sebesar Rp619 triliun bagi perekonomian Indonesia. Bahkan, diprediksi ekonomi digital Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai \$124 Milyar.

Melihat data tersebut transformasi digital di desa wisata Padarincang akan memudahkan dari segi lini dan menurunkan biaya, terutama untuk promosi pariwisata. Dalam mendukung transformasi digital, dibutuhkan (1). Profil desa digital, yang berisi topografi, kondisi geografis, pekerjaan, stastistik, potensi wisata alam, budaya, buatan, homestay, kriya; (2). Digitalisasi *online reservation*, memudahkan para wisatawan untuk melakukan pemesanan secara online sebelum mereka datang ke lokasi seperti pemesanan homestay, paket wisata, paket makan dan lain-lain; (3). digitalisasi pemesanan produk lokal, selama ini produk lokal berupa kriya hanya dipasarkan ke satu lokasi saja, belum menjangkau ke digital, oleh sebab itu demi peningkatan penjualan dilakukan secara online;

(4). Virtual tour, perjalanan maya yang didukung elemen-elemen multimedia seperti efek suara, musik, narasi, dan teks.

Aktivitas wisata, pengelola wisata, mampu bekerja sesuai dengan SOP, Beberapa hal yang diperhatikan adalah 1) jenis aktivitas wisata yang akan dilakukan di desa wisata Padarincang yaitu aktivitas di sungai Cikalumpang, masuk dalam kategori resiko tinggi, hal ini pengelola perlu memberikan informasi dan edukasi kepada wisatawan sebelum mereka melakukan aktivitas wisata, hal ini untuk sebagai tindakan dini mencegah kecelakaan 2) alat yang digunakan apakah sudah memenuhi kaidah aman dan nyaman, alat yang digunakan wisatawan adalah *life jacket* serta ban, untuk kegiatan *body rafting*, memastikan semua alat berfungsi dengan baik 3) pemanfaatan waktu dalam melakukan aktivitas tidak melebihi kapasitas fisik dan psikis wisatawan. Pengelola memastikan lintasan sungai, jarak dan waktu tempuh dibuat dalam tiga kategori, jalur pendek, jalur sedang dan jalur panjang. Hal ini guna antisipasi fisik dan psikis wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan kebutuhan wisatawan berdasarkan aspek ergonomi pada atribut efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien (ENASE) kemudian menghasilkan usulan pengembangan oleh desa Padarincang dan Dinas terkait dengan memberikan gambaran desa wisata Padarincang berdasarkan aspek ergonomi guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan dan pengelola wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Corono Provinsi Banten (2020). Corona Covid-19. (Online) Tersedia: <https://infocorona.bantenprov.go.id/>. (Diakses 26 Oktober 2020)
- Damayanti., K.A, (2000). "Ergonomic Function Deployment Sebuah Pengembangan Dari Quality Function Deployment. "Jurnal Teknik Industri Surabaya: Lab APK dan Ergonomi Universitas Kristen Petra". 7 (1), 21-30.
- Folkesson, P. & Olsson, T. (1997). *Redisgn of a Wheelchair Frame Side*. Sweden: Departement of Mechanical Engineering.
- Gautama P. B, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Gumasing, J. J. M., Villapando, C. A., & Pernia, C. K. (2019). An Ergonomic Design of Wheelchair Bed Transfer for Post Stroke Patients. *International Conference on Management Science and Industrial Engineering*, 275-279, <https://doi.org/10.1145/3335550.3339900>
- Lane, B. (1994). Sustainable rural tourism strategies: A tool for development and conservation. *Journal of Sustainable Tourism*, 2(1-2), 102-111.
- Meyharti., Herni, F., & Desrianty, A. (2013). Usulan Rancangan Baby Tafel Portable dengan Menggunakan Metode Ergonomic Function Deployment (EFD). *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(1), 170-180.
- Prasetyo, W., et al (2015). Redesain Alat Pemipihan Biji Melinjo Dengan Pendekatan Metode Antropometri Di UD. SARTIKA. *Jurnal Teknik Industri Untirta*, 3(2), 1 - 8.
- Sanjiwani, P. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Bali. *Paradigma Dan Kebijakan Pariwisata*, 1(13).
- Savitri, T. (2010). *8 Jenis Kursi Roda Dengan Fungsi Berbeda yang Bisa Jadi Pilihan Anda*. [Online] Tersedia: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/tips-sehat/tipe-dan-jenis-kursi-roda/>. (diakses 26 Oktober 2020)

- Shofa, J. M & Iman, F. (2020). Pengembangan Produk Spring Steel Menggunakan Kerangka Kerja *Quality Function Deployment*. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19 (1), 9-18.
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri, dasar-dasar pengetahuan ergonomi dan aplikasi di tempat kerja*. Solo: Harapan press.
- Ulrich, K.T. dan Eppinger, S.D. (2001). *Perancangan Dan Pengembangan Produk*. Jakarta: Salemba Teknika.